

Pemberdayaan Guru dan Orang Tua Siswa untuk Mempersiapkan Pubertas Sehat Bagi Siswa SD Melalui Peningkatan Pengetahuan dan Konseling Kesehatan

Syazili Mustofa¹, Sutyarso², Muhartono¹

¹Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Lampung

Abstrak

Pubertas adalah masa saat anak mengalami perubahan fisik dan mental serta pematangan seksual. Kebanyakan anak cemas dan bingung menghadapi pubertas dan banyak yang tidak mampu menghadapi permasalahan selama pubertas. Berbagai penelitian menunjukkan remaja, orang tua, dan guru di Indonesia tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang proses pubertas dan permasalahannya. Padahal, masalah fisik, mental dan emosional dapat bermula pada periode ini. Rasa cemas dan depresi yang terjadi pada anak pubertas dapat berlanjut sampai dewasa. Peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan anak remaja dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang tepat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesehatan remaja melalui peningkatan pengetahuan dan peran serta guru dan orang tua dalam menghadapi pubertas pada anak usia sekolah dasar di SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung. Kegiatan ini berbentuk pendidikan dan pelayanan kepada masyarakat. Pendidikan dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai permasalahan pubertas remaja dan penatalaksanaannya untuk guru dan orang tua siswa. Bentuk pelayanan adalah dengan menyediakan ruang konseling kesehatan bagi guru dan orang tua siswa melalui grup di aplikasi *WhatsApp*. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi guru dan orang tua siswa SDIT Baitul Jannah mengenai pubertas sehat bagi anak. Terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan partisipasi guru dan orang tua siswa di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. Pada kegiatan ini juga ditemukan permasalahan baru yang berhubungan dengan pubertas remaja, yaitu kecanduan gawai atau *game*, terpengaruh budaya luar (khususnya musik Pop dan drama Korea) dan *bullying*. Disarankan untuk Perguruan Tinggi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut untuk mengatasi permasalahan permasalahan tersebut.

Kata kunci: Konseling, peningkatan pengetahuan, peran guru, peran orang tua, pubertas sehat

Korespondensi: dr. Syazili Mustofa, M. Biomed | Departemen Biokimia, Biologi Molukelr dan Fisiologi, Gedung C lantai 1, Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Jl. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung | HP 62-81929345909 | e-mail: syazilimustofa.dr@gmail.com

PENDAHULUAN

Masa pubertas adalah masa perkembangan manusia yang krusial. Pada masa ini terjadi perubahan atau peralihan dari masa anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial. Hampir di seluruh dunia, masa pubertas umumnya dimulai pada usia 10-13 tahun. Faktor genetik, nutrisi, dan faktor lingkungan lainnya dianggap berperan dalam pubertas. Perubahan fisik yang terjadi pada periode pubertas ini juga diikuti oleh maturasi emosi dan psikis.¹

Remaja pada umumnya merasakan kecemasan seperti kebingungan dan kekhawatiran dalam menghadapi masa pubertas. Cemas akan perubahan tubuh, dan takut menghadapi menstruasi pada remaja

putri. Rasa malu untuk bertanya dan kurangnya dukungan dari lingkungan memperberat kecemasan tersebut. Pubertas juga berhubungan dengan rendahnya kepercayaan diri, motivasi, dan prestasi di sekolah.² Tindakan seorang pelajar SMP Negeri di Jakarta yang meninggal dunia setelah melompat dari lantai empat gedung sekolahnya pada pertengahan Januari 2020 lalu hendaknya menjadi peringatan dini bagi kita agar memperhatikan anak usia pubertas.

Keluarga memiliki peranan penting dalam mencegah kenakalan remaja. Salah satu cara yang dapat dilakukan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja adalah dengan menggunakan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang digunakan oleh orang tua memberikan pengaruh pada

perilaku anak. Menurut hasil asesmen di Lembaga Pembinaan khusus Anak (LPKA) Sukamiskin, Bandung, ditemukan keterkaitan atau pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap kenakalan dan perilaku kriminal yang dilakukan oleh remaja.³ Kurangnya peran orang tua dalam keluarga dapat menyebabkan gangguan perilaku pada anak dan setelah mereka dewasa. Kurang berperannya orang tua misalnya partisipasi yang rendah pada kehidupan anak, pengawasan yang kurang dan penghukuman yang tidak tepat.⁴ Pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja juga berperan dalam mempersiapkan masa pubertas pada anak.⁵

Terkadang orang tua mengalami dalam memberikan dukungan adalah ketika mengarahkan untuk belajar, menjalin komunikasi terbuka, dan menghadapi emosi remaja. Optimalisasi dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan perilaku adaptif remaja. Orang tua hendaknya selalu meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan dukungan keluarga kepada anak remaja.⁶ Peran orang tua adalah sebagai pendidik, memberikan contoh yang baik, mendampingi, mengawasi dan sebagai konselor bagi anak.⁷

Peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan anak remaja dalam memberikan informasi pengetahuan seks yang tepat. Kerjasama dalam pendampingan anak juga harus dilakukan oleh orang tua. Orang tua adalah pihak yang paling bertanggung jawab akan hal tersebut. Mengingat anak remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi maka masa inilah yang sesungguhnya penting bagi orang tua untuk diperhatikan dalam memasuki nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.⁸

Berbagai kajian dan diskusi akademik mengenai kesehatan remaja telah banyak dilakukan di perguruan tinggi. Namun, tanpa adanya usaha yang menyentuh langsung ke masyarakat, manfaat kajian dan diskusi akademik itu tidak akan bermanfaat secara luas. Hasil hasil tersebut harus diimplementasikan dan didiseminasikan kepada masyarakat luas.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan berbentuk pendidikan pada masyarakat dan pelayanan kepada masyarakat. Pendidikan kepada masyarakat dilakukan dengan mengadakan seminar mengenai permasalahan pubertas remaja dan penatalaksanaannya. Bentuk pelayanan kepada masyarakat adalah dengan menyediakan ruang konsultasi dan konseling bagi masyarakat khalayak sasaran. Ada enam tahap pada kegiatan ini, yaitu: penyusunan kegiatan, persiapan pelaksanaan, sosialisasi kegiatan, implementasi kegiatan, *review* dan evaluasi kegiatan dan laporan kegiatan. Pertama dilakukan pembentukan tim pengabdian kepada masyarakat kemudian, tim mengadakan beberapa kali diskusi terfokus, studi pustaka, menganalisa situasi masyarakat lalu merumuskan tujuan kegiatan. Dari hasil diskusi tersebut ditentukan sekolah dasar sebagai khalayak sasaran kegiatan ini, dan hasil identifikasi kami menemukan sekolah yang memiliki siswa terbanyak di Bandar Lampung adalah SDIT Baitul Jannah. Jumlah siswa SDIT baitul Jannah mencapai 1400 siswa. Hal ini menjadikan SDIT Baitul Jannah tempat yang sangat potensial untuk menyebarkan gagasan, ide, dan diseminasi dari Universitas Lampung. Disamping itu SDIT baitul Jannah juga sudah memiliki perjanjian kerja sama dengan Universitas Lampung sejak tahun 2019.

Selanjutnya kami melakukan audiensi ke SDIT baitul Jannah, menemui pengurus komite sekolah, dewan guru dan ketua yayasan sekolah. Kami juga telah melakukan survei dengan cara menyebarkan kuisisioner yang berisi pengetahuan, sikap dan partisipasi orang tua dan guru pada persiapan pubertas anak ke guru dan orang tua siswa SDIT Baitul Jannah. Dari hasil kegiatan tersebut kami mengidentifikasi permasalahan dan mencoba mengatasi masalah tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan guru dan orang tua siswa untuk mempersiapkan pubertas sehat bagi siswa melalui peningkatan pengetahuan dan konseling kesehatan di SD IT Baitul Jannah Bandar Lampung.

Setelah itu, dilakukan tahap persiapan dengan menyusun materi seminar dan jadwal konseling bagi guru dan orang tua siswa SDIT Baitul Jannah. Serta membuat alat peraga dan sosialisasi kegiatan. Setelah tahapan persiapan dan sosialisasi selesai, tahap selanjutnya adalah tahapan implementasi dan pendampingan. Pada tahap implementasi, dilakukan seminar kesehatan dengan peserta guru dan orang tua siswa. Kami juga melakukan pendampingan dan konseling. Tim menyediakan waktu konsultasi tiga jam setiap pekan selama satu bulan untuk menjadi konsultan bagi guru dan orang tua mengenai permasalahan pubertas remaja.

Kegiatan dievaluasi dengan seksama. Hal hal yang dievaluasi dalam kegiatan ini keikutsertaan peserta, jalannya kegiatan dan pengetahuan guru dan orang tua terhadap pubertas dan partisipasi guru dan orang tua dalam mempersiapkan pubertas sehat bagi siswa SDIT Baitul Jannah. Metode evaluasi adalah dengan penggunaan kuisioer yang di isi oleh peserta kegiatan. Kuisioer diisi oleh peserta kegiatan sebanyak dua kali, pada awal kegiatan dan pada akhir kegiatan. Nilai rerata kuisioer tersebut lalu dibandingkan dengan

menggunakan uji *Independent T-Test* dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2020. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 120 guru dan orang tua siswa SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung. Jumlah peserta ini melebihi target kegiatan dimana target kegiatan hanya mencapai 100 orang peserta. Hal ini menunjukkan antusiasme khalayak sasaran dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Sebagian besar peserta berusia muda, berumur 18-40 tahun. Kebanyakan peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah perempuan, berpendidikan tinggi, memiliki pekerjaan tetap, berpendapatan tinggi. Namun, kebanyakan belum pernah mengikuti kegiatan kesehatan reproduksi remaja. Karakteristik peserta kegiatan dapat dilihat pada tabel 1.

Pada kegiatan ini, sebagian peserta besar adalah perempuan. Hal ini menimbulkan asumsi bahwa peran ayah dalam pubertas kurang. Hal ini sejalan dengan penelitian Isrowati yang menyimpulkan bahwa peran ayah masih kurang dalam persiapan pubertas anak.⁹

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik (n=120)	Jumlah	Persen (%)
Umur		
18-40 tahun	65	54,1
40-60 tahun	55	45,9
Jenis kelamin		
Laki laki	12	9,7
Perempuan	108	90,3
Pendidikan		
Menengah (sampai SMA)	19	16,2
Perguruan Tinggi	101	83,8
Pekerjaan		
PNS	42	34,6
Rumah tangga	27	22,2
Swasta	21	17,3
Pendapatan		
Tinggi (≥ 5juta rupiah /bulan)	72	60
Sedang (<5juta rupiah /bulan)	48	40
Pernah mengikuti kegiatan kesehatan reproduksi remaja		
Tidak pernah	85	70,8
Pernah	35	29,2

Hasil survei dengan menggunakan kuisioner yang kami sebar ke guru dan wali murid, memperlihatkan pengetahuan guru dan orang tua tentang pubertas sehat bagi anak anaknya masih dalam katagori cukup. Dari kuisioner diketahui bahwa mereka tidak memiliki waktu untuk menambah pengetahuan mereka mengenai pubertas dan motivasi mereka masih kurang.

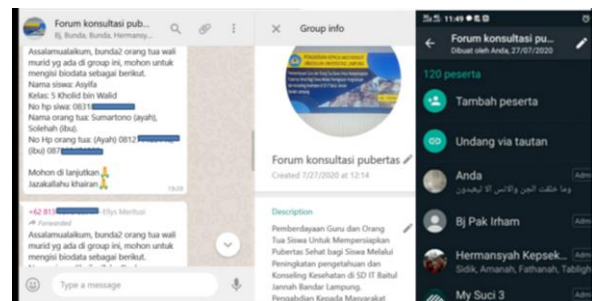


Gambar 1. Salah satu poster (alat peraga) yang disebarluaskan dan digunakan dalam kegiatan

Proses pubertas adalah masalah penting yang perlu ditangani oleh berbagai pihak terutama orang tua dan guru. Ketika anak-anak menjadi remaja, mereka bingung dengan perubahan fisik mereka dan dalam banyak kasus keluarga menjadi tidak berdaya karena ketidakmampuan mereka untuk menghadapi permasalahan selama pubertas. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa di Indonesia, remaja, orang tua, dan sebagian besar guru tidak memiliki informasi yang cukup tentang proses normal pubertas dan karakteristik remaja.¹⁰ Padahal, begitu banyak masalah fisik, mental dan emosional yang dapat berakar pada kesehatan periode ini. Masa remaja membentuk periode yang berbeda dalam kehidupan seseorang. Rasa cemas dan depresi pada anak pubertas dapat berlanjut sampai dewasa.¹¹

Setelah menganalisa hasil kuisioner awal. Tim melanjutkan dengan melaksanakan intervensi. Dalam kegiatan ini dilakukan dua intervensi. Pertama adalah sosialisasi melalui poster dan konsultasi melalui aplikasi grup WhatsApp. Kegiatan sosialisasi dan konsultasi ini

dilakukan setiap hari sabtu pukul 09.00-12.00 selama bulan agustus dan September 2020.. Dalam forum ini peserta dapat mengajukan berbagai pertanyaan terkait masalah pubertas. Banyak sekali pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan oleh peserta kegiatan. Pertanyaan tersebut dijawab oleh narasumber yang berkompeten. Kami menyarankan untuk dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut melalui intervensi pada masalah masalah tersebut (lihat gambar 1 dan gambar 2)



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan berupa forum konsultasi pubertas, melibatkan guru dan wali siswa. Kegiatan konsultasi dilakukan setiap hari sabtu, pukul 09.00-12.00 pada bulan Agustus dan September 2

Kegiatan kedua adalah seminar yang mengintegrasikan peningkatan pengetahuan orang tua mengenai pubertas, pola dukungan orang tua terhadap anak usia pubertas, manajemen konflik keluarga dengan konsep hubungan orang tua-anak. Kegiatan ini dihadiri secara langsung oleh peserta maupun secara daring. Kegiatan ini dihadiri oleh 105 peserta secara langsung dan puluhan lainnya secara daring melalui aplikasi zoom.



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan Seminar dan Webinar. Peserta terdiri dari guru dan wali murid.

Tabel 2. Evaluasi Pengetahuan dan Sikap Peserta Sebelum Dan Sesudah Kegiatan

Komponen penilaian	Rerata Nilai <i>pretest</i>	Rerata Nilai <i>post test</i>	p-Value
Pengetahuan tentang Fisiologi pubertas	65,1 (cukup)	78,6 (Baik)	0,00*
Pengetahuan tentang Kesehatan mental dan spiritual remaja	67,1 (cukup)	80 (Baik)	0,00*
Pengetahuan tentang Kenakalan remaja dan penyimpangan perilaku seksual remaja	63,4 (cukup)	75,4 (Baik)	0,00*
Sikap dan peran orang tua dan guru dalam mempersiapkan pubertas anak.	66,7 (cukup)	79,6 (Baik)	0,00*

Tanda(*) artinya terdapat beda bermakna

Pada tanggal 10 September 2020, dilakukan evaluasi kegiatan. Dilakukan pengisian kuisioner oleh peserta kegiatan. Kuisioner ini sama dengan kuisioner yang peserta isi pada bulan Agustus 2020 sebelum kegiatan konsultasi dan seminar. Dari hasil evaluasi didapatkan peningkatan yang signifikan pada peserta dalam pengetahuan dan partisipasi guru dan orang tua untuk membantu siswa melalui masa pubertas dengan sehat (tabel 2).

Pubertas adalah fase sulit yang harus dilalui oleh setiap anak untuk menjadi dewasa.² Gangguan pada masa pubertas, kurangnya pengetahuan dan kurangnya antisipasi pada fase ini akan menyebabkan gangguan pada fase dewasa, bahkan dapat berakibat fatal bagi anak.¹¹

Pengetahuan memiliki pengaruh terhadap praktik ataupun perilaku. Tingkat pengetahuan orang tua tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas.¹² Ada hubungan yang bermakna antara komunikasi orang tua dengan perilaku seksual remaja. Prevalensi perilaku seksual remaja beresiko tinggi lebih banyak terjadi pada remaja yang memiliki komunikasi buruk dengan orang tua dibandingkan dengan komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja.

Melalui kegiatan ini, Tim berusaha meningkatkan peran orang tua yaitu sebagai pendidik, sebagai panutan, pendamping, konselor dan komunikator. Peran orang tua yang penting adalah menjadi manajer yang

efektif yaitu orang tua yang dapat memberikan informasi, membantu menyusun pilihan-pilihan dan memberikan bimbingan kepada anak. ada hubungan peran orang tua dan sumber informasi dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas.¹³ Orang tua harus meningkatkan pengetahuan untuk melaksanakan dukungan keluarga kepada anak remaja, karena terdapat pengaruh optimalisasi dukungan keluarga yang signifikan terhadap peningkatan perilaku adaptif remaja terhadap pubertas.⁶

Persiapan yang matang untuk pubertas berkorelasi dengan pengalaman positif, sedangkan anak dengan persiapan kurang menghadapi pubertas mempersepsikan pubertas sebagai pengalaman negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dalam kelompok dukungan sosial sedang memiliki skor rata-rata kecemasan yang lebih tinggi daripada subjek yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi.¹

Kesiapan pubertas remaja dapat dicapai dengan komunikasi mereka dengan orang tua, tingkat pengetahuan dan jumlah sumber informasi. Orang tua dan guru harus memberikan perhatian, pengasuhan, perhatian dan komunikasi yang optimal untuk meluruskan persepsi anak agar anak tidak takut pada masa pubertas. Keluarga lebih mengoptimalkan dalam memfasilitasi tugas perkembangan keluarga seperti menjaga komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan remaja, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada remaja untuk aktifitas sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.⁵

Namun, Orang tua dan guru mempunyai kesibukan dan banyak aktivitas, sehingga terkadang mereka kurang memiliki waktu untuk menambah pengetahuan mereka pubertas anak. Selain itu mereka juga sulit menemukan ahli yang berkompeten pada masalah ini. Kegiatan ini akan memfasilitasi mereka dalam meningkatkan pengetahuan dan memotivasi mereka untuk berperan serta aktif dalam mempersiapkan pubertas yang sehat bagi anak.¹⁴

Kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian. Pertama, telah dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memenuhi tugas dan fungsi dosen dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kedua, telah dilakukan penerapan dan penyebarluasan hasil-hasil penelitian/kajian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memberdayakan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketiga, terbangunnya kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat sebagai perwujudan dari pengembangan kompetensi sosial di kalangan para dosen. Keempat, terlaksananya upaya peningkatan kesehatan remaja melalui peningkatan pengetahuan dan peran serta guru dan orang tua dalam menghadapi pubertas pada anak usia sekolah dasar di SDIT Baitul Jannah, Bandar Lampung.

SIMPULAN

Masalah pubertas adalah masalah bangsa. Orang tua dan guru berperan penting membantu remaja melewati pubertas dengan baik. Kegiatan seminar dan konseling kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan dan partisipasi guru dan orang tua untuk membantu siswa melalui masa pubertas dengan sehat.

Pada kegiatan ini, Kami menemukan beberapa masalah kesehatan mental remaja yaitu kecanduan gawai atau game, terpengaruh budayalar (khususnya musik Pop dan drama korea) dan bullying. Kami menyarankan kepada para dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat lebih lanjut melalui intervensi pada masalah masalah tersebut

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih yang sebesar besarnya kepada **Program Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Universitas Lampung 2020** yang telah mendanai kegiatan ini. Kami juga mengucapkan Terima kasih sebesar besarnya kepada Kepala SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung beserta staf, Yayasan Baitul Jannah dan Komite Sekolah SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung atas bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayati, Y, & Mastuti, E 2012, 'Perbedaan tingkat kecemasan mengalami pubertas dini pada remaja awal ditinjau dari tingkat dukungan sosial, *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*', Vol. 1, No. 03, hh.124-30.
2. Martin, A, J, Steinbeck, K 2017, 'The role of puberty in students' academic motivation and achievement, *Learning and Individual Differences*, Vol. 53, hh.37-46.
3. Utami, A, C, N, Raharjo, S, T 2019, 'Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja', *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 2, No. 1.
4. Racz, S, J & McMahan, R, J 2011. 'The relationship between parental knowledge and monitoring and child and adolescent conduct problems: a 10-year update', *Clinical Child Family Psychology Review*, 14, hh. 377-98.
5. Saptowati, D 2018, ' Hubungan pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan upaya mempersiapkan masa pubertas pada anak, *Jurnal Hospital Science*, Vol. 2, No. 1.
6. Triyanto, E, Setiyani, R, Wulansari, R 2014, 'Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja

- Pubertas', *Jurnal Keperawatan*, Vol. 2, No.1, hh. 1-9.
7. Haryani,D, S, Wahyuningsih,W, Haryani, K 2015,' Peran Orang Tua Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Remaja di SMKN 1 Sedayu', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 3, No.3.
 8. Hasan, R, Boham, A, Rembang, M 2016,'Peran orang tua dalam menginformasikan pengetahuan seks bagi remaja di Desa Picuan Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan', *Acta Diurna Komunikasi*, Vol. 5, No. 3.
 9. Isrowati SN. Perbedaan peran ayah dan peran ibu dalam memberikan pendidikan seks anak pra pubertas di dusun kaliabu gamping sleman Yogyakarta [thesis]. Yogyakarta. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. 2017.
 10. Kartikasari, A, Setiawati, N 2020,'Bagaimana Komunikasi Orangtua terkait Pendidikan Seks pada Anak Remaja Mereka?', *Jurnal of Bionursing*, Vol. 2, No. 1.
 11. Thapar, A, Collishaw, S, Pine, D, S, Thapar, A, K 2012, 'Depression in adolescence', *Lancet North America*. Ed., 379, hh. 1056-67
 12. Budiati, S, & Apriastuti, D, A 2012, 'Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan reproduksi remaja dengan kesiapan anak menghadapi masa pubertas, *Jurnal Kebidanan*', Vol. 4, No. 01, hh. 96-101.
 13. Sujarwati, Yugistyowati, A & Haryani, K 2014, 'Peran orang tua dan sumber informasi dalam pendidikan seks dengan perilaku seksual remaja pada masa pubertas di SMAN 1 Turi', *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, Vol. 2, No. 3, hh. 112-6.
 14. Baharuddin, B 2019, 'Pentingnya pola komunikasi orang tua terhadap perkembangan pubertas remaja', *AN-NISA : Jurnal Studi Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 1, hh. 610-21.